00:00
by naura aisyahdie

00:00
by naura aisyahdie

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat dan karunianya pada kita semua.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman yang telah memberikan ide dan saranya.

Kami berharap semoga puisi ini

dapat menambah diri kita untuk menghayati dan dapat menambah minat baca kita. namun terlepas dari itu kami memahami bahwa puisi ini masih jauh dari kata sempurna. sehingga mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya puisi selanjutnya yang lebih baik.

Wasalamualaikum wr.wb.

DAFTAR ISI

KESIMPULAN

Aku Rindu

Aku rindu

Rindu semua yang ada didalam dirimu

Rindu senyummu, rindu tawamu

Dan aku rindu pelukanmu

Maaf kalau perbuatanku didunia ini membuatmu tersiksa disana

Maaf atas perlakuan jelekku yang kau lihat dari atas sana

Maaf sampai saat ini aku belum bisa membuat kau bangga kepadaku

Dan maaf untuk perlakuanku yang membuatmu sakit saat kau masih bersamaku disini

Aku sangat rindu kau Nenek…

Aku ingin sampaikan maafku yang belum terucap langsung

Baik baik disana Nenek

Aku rindu kau dan aku minta maaf

Kau Jahat

Dulu kau bilang kepadaku

Kau sangat amat menyayangiku

Sangat amat takut aku meninggalkanmu

Sangat amat takut pada akhirnya aku akan menyakitimu

Semua omongan manis kau lontarkan kepadaku

Hingga aku sangat percaya padamu

Percaya pada apa yang kau katakan kepadaku

Percaya pada semua yang kau lakuka

Hingga akhirnya kau yang meninggalkanku

Dengan seribu alasan

Semua yang bisa menjadi alasan untuk kau pergi, kau gunakan

Setelah itu aku bertanya kepada diriku, mengapa kau pergi

Apa sikapku yang membuat kau pergi dariku

Ternyata tidak

Kau pergi karena dirinya

Dirinya yang membuatmu lebih bahagia

Dia

Hai kamu

Apakah kau bahagia dengannya

Apakah kau bangga telah merebut dia dariku

Apakah dia sangat bahagia denganmu

Aku tidak marah kepadamu

Aku sangat berterima kasih kepadamu

Terima kasih sudah menjauhkan ku dari laki laki seperti dia

Terima kasih sudah menyelamatkan ku darinya

Jangan senang dulu karena sudah berhasil merebut dia dariku

Apa yang aku rasakan saat ini kau pasti akan merasakannya juga

Entah dengan dia yang telah kau rebut dariku

Atau merasakannya dengan laki laki lain

KAU

Euforiaku melambung hanya dengan melihatmu

Netra sendu mu mengalihkan buanaku

Cintaku apa adanya tak pernah semu

Karena ku dibutakan oleh parasmu

Tapi tak secuil adorasi kulakukan untukmu

Segala pedang menghunus denyut nadi takkan membunuhku

Pandanganku telah tertutup cakrawala afsunmu

Maka,biarkan aku masuk dalam buanamu

Biarkan sayatan menerpa arteriku

Lepaskan saja segala keacuhanmu

Atma batu ini tak akan pernah runtuh

Jadi, jangan cegah aku untuk mencintaimu

Kita

Di malam yang sangat dingin

Aku duduk didepan rumah

Ditemani secangkir teh dan rintikan hujan

Memikirkan kisah kita

Kisah kita dahulu

Saat kita masih bersama

Saat kita bersenang senang bersama

Saat apapun yang aku lakukan selalu bersamamu

Sampai pada saat dimana semua itu berakhir

Bukan karena adanya badai dihubungan kita

Bukan karena kau lelah denganku

Bukan pula karena aku jenuh denganmu

Tetapi karena dia

Dia yang telah berhasil mengambil alih

Mengambil alih kau dari genggamu

Selamat bahagia dengan buana barumu

Kerinduan yang Menggebu

Kau sedang apa disana

Apa kau baik baik saja disana

Apa kau bahagia disana

Apa kau mempunyai teman cerita disana

Aku selalu ingin tau apa yang kau lakukan disana

Aku ingin tau apa kau baik baik saja atau tidak disana

Aku ingin tau apa kau bahagia disana

Aku selalu ingin tau semuanya

Aku rindu melihat senyum manismu

Rindu akan nasihatmu

Rindu akan semua yang kita lakukan dulu

Aku ingin mengulang semua yang kita lakukan dulu

Tetapi aku sadar

Semua hanya angan belaka

Aku berharap kita cepat bertemu

Aku rindu kau, Nenek

Penyemangatku

Bun……

Aku sadar sekarang betapa sulitnya sebuah adorasi

Betapa sulitnya mengorbankan apa yang aku miliki

Tetapi aku belajar ikhlas dari bunda

Bolehkan aku menangis sekarang bunda?

Aku lelah akan semuanya

Aku tau semua masalah yang aku hadapi saat ini

Tidak sebanding dengan masalah apa yang kau hadapi

Tetapi aku lelah bun..

Aku tidak sanggup lagi menghadapi masalah ini

Aku butuh pundak dan telingamu

Untuk aku menangis dan mencurahkan segala isi hatiku

Maaf

Kau tau sekarang

Semua yang aku lakukan disini

Kau bisa melihatnya dari atas sana

Melihat perilaku ku yang selama ini tidak kau ketahui

Maaf atas sikapku

Maaf karena sikapku kau dihukum olehnya disana

Maafkan aku

Aku sayang kau Nenek..

Maaf rasa sayangku hanya sebatas kata

Maaf belum bisa membuktikan rasa sayangku

Tetapi aku berjanji suatu saat nanti aku akan membuktikannya

Aku berjanji akan membuatmu bahagia melihatku walaupun dari atas sana

Pelangi

Kau indah

Kau penghias cakrawala ketika Ia bersedih

Kau peneduh hati ketika hati tengah gundah

Kau penyejuk untuk semua

Aku dewana ketika pertama kali melihat keindahan mu

Aku selalu menunggu hadirmu dikala hujan reda

Ketika kau hadir aku berteriak senang

Tetapi aku tersadar, Bahwa kau datang hanya untuk sementara

Indah mu tidak kekal

Kau mampu membuat semuanya bahagia ketika melihatmu

Tetapi itu hanya sementara

Kau indah namun hanya sejenak

Hujan

Dengan kehadirannya dirimu terkadang membuat semua orang kesulitan

Kesulitan melakukan semua pekerjaan

Kau sangat sering dicaci maki oleh kami semua

Tetapi kau tidak pernah takut untuk kembali turun

Aku bangga kepadamu

Seberapa kalipun kau dicaci maki

Tetapi kau tidak takut untuk melakukannya

Aku tau kenapa kau tidak takut untuk turun lagi

Karena kau merasa benar

Apa yang kau lakukan tidak sepenuhnya membuat manusia kesulitan

Aku bangga akan dirimu

Kau mengajarkanku untuk tidak takut dengan apa yang kita buat selagi itu benar

Tetap turun hujan walaupun kau selalu dicaci maki oleh sebagian dari kami

LEMBAYUNG

Dibawah lembayung

Dengan ditemani angin

Aku memikirkan semua yang terjadi

Apakah aku yang salah?

Aku tidak mengerti

Apa yang aku perbuat hingga kau menjauhkanku

Apa aku membuat mu sakit?

Apa perkataanku membuatmu tidak nyaman

Kalau aku salah

Sebaiknya kau bilang

Jangan diam saja

Aku tak mengerti

BAGASKARA

Sayup angin bergerilya mengelus sisian tubuh

Sejuk menerpa panasku yang terlampaui

Senja datang menelisik waktu

Memaparkan pandangan penuh pesona

Lihat,

Langit memerah seperti malu

Malu karena indahnya dipuji

Atau malu melihat dunia yang kian hancur

Ah,

Tetap saja indah

Awan dilukis dengan sempurna

Bersama garis siluet diujung perjumpan

Bulan akan datang

Menggantikan matahari yang pergi dengan indah

PERNAH MENYAPA

Dia pergi begitu saja

Seakan yang pernah dia lakukan tidak berarti apa-apa

Aku berdiri sambil memandang cakrawala

Mendengarkan lagu tentang ku dan dia

Tidak tahu harus bagaimana

Tapi jika aku diberi waktu lebih lama

Aku akan mengucapkan terima kasih dan sampai jumpa

Dia tidak perlu mengingat, cukup percaya bahwa kita pernah saling menyapa

MENTARI

Kau selalu menyinari hari haiku

Membuatku selalu terpana olehmu

Kau menerangi bumi

Sehingga kau begitu terang akan sur mu

Manusia amat sangat membutuhkan mu

Oh.. bagaskara suar yang terang benderang

Cahaya hangat memeluk ku tanpa peluh

Langitpun tak akan terang jika tak ada kau

Kau bagaikan malaikat dimataku

Engkau menghilang pada saat malam hari

Tetaplah bersinar menerangi langkah ku

Bagaskara suarmu adalah anugrah

Kau

Secarik putih tanpa tinta diatasnya

Kosong tanpa kata yang bermakna

Sepi tanpa cerita diatasnya

Suram putih kelabu warnanya

Merubah kau selalu ada tuk selamanya

Menulis kata penuh makna

Membuatcerita bahagia

Melukiskan warna warna lainnya

Berharap kau selalu tuk selamanya

Karena kau adalah kata

Kau adalah cerita

Dan hanya kau tuk selamanya

Berhenti

Menunggu…

Akan ku lakukan selalu

Menanti…

Aku tidak akan pernah bosan

Aku sudah tak sanggup

Izinkan aku pergi dengan segala luka

Aku lelah dikecewakan

Tapi…itu dulu

Terimakasih telah meleburkan hatiku

Kini diriku rudita sendu

Adorasi atma telah pergi

Aku sumarah hingga aku tidak tahu apa-apa

TUHAN

Tuhan…

Izinkan ku berbicara dengan mu

Kau adalah suar di hari-hari ku

Ku selalu meminta kepadamu

Aku tak akan pernah lelah

Untuk selalu bersujud kepada mu

Aku tak akan pernah letih

Untuk elalu menyebut asmamu

Kau selalu ada untuk ku

Terimakasih atas segalanya Tuhan

Yang telah engkau berikan

Izinkan aku tetap ada disisimu

LINTANG

Berkelap-kelip di nabastara malam

Seiring dengan suar indurasmi

Ku termangu sambil memandangmu

Dengan diiringi syham

Menemaniku di saat gelabah

Serayu yang menyapa atma ku

Bersuarlah terus di malam hari

Seperti lintang yang menghiasi malam

Aku bisa menjadi lintang yang bersinar

Di malam gelap ku

Lintang…

Tetaplah menjadi teman malam ku

NABASTALA

Apakah aku bisa menggapai mu?

Seperti ingin menggapai bagaskara

Kamu adalah nabastala yang indah

Sangat begitu menarik untuk dilihat netra

Nabastala…

Kau begitu abhati

Diatas sana banyak sarayu

Yang mengiringi hari harimu

Oh…nabastala

Banyak sekali anca tuk menggapai mu

Mungkin hanya bermimpi mendapatkan mu

Sehingga tak akan berhenti mengagumi

Lenyap

Pernah hatiku melabuh

Biasa tanpa asa

Hingga asa ku mulai tumbuh

Apa daya jika semua sia-sia

Kau adalah orang yang kutunggu

Hinga diriku membancang gelabah

Atma ini rudita oleh dirimu

Aku sampai dewana akan mu

Tapi…kini semua sudah berubah

Kau sudah tak mengenalku

Hingga kau lupa apa yang telah terjadi

Terimakasih teman hidup

Senja

Kau menguning menghiasi nabastala

Terlihat indah tanpa pernah terasa

Hanya ada waktu untukmenjadi temanya

Untuk selama kamanya

Kini waktu telah berputar

Jejak langkah kan setia

Liku jalan yang ditempuh rah mata angina yang membawanya

Kau akan menghilang

Dengan digantikan oleh shyam yang indah

Karena kau…diriku bisa menikmati

Indahnya cakrawala suar darimu

SENDIRI

Sendiri…

Hanya kesunyian yang kuhadap saat ini

Serayu mengiringi rambut-rambut ku

Kau meninggalkanku beribu pertanyaan

Mungkin tanpamu aku tak akan bisa hidup

Tapi…itu hanya khayalan belaka ku

Kenapa kau menncapkan duri ini ke hatiku

Disaat aku ingin bersamamu

Aku menginginkanmu ananta

Apakah aku masih abhipaya?

Mungkin tidak…lupakanlah semua ini

Kalbu ku seakan berkata lelah

Tetap bersamaku

Sahabat…

Apa ini yang kau inginkan

Pergi tanpa kabar yang kau beri

Hatiku menjadi gelabah dan sendu

Apakah kau telah mempunyai kawan baru?

Aku hanya bisa berharap padamu

Jangan lupakan kisah yang pernah kita lalui

Apa kau juga sudah memilih yang terbaik?

Berceritalah tentang keluh kesah mu

Aku siap mendengarkannya

Aku mohon tetaplah bersamaku

Walau jarak memisahkan persahabatan kita

Awal pertemuan

Kita bertemu tanpa sengaja

Tanpa mengenal nama

Tanpa mengenal usia

Kita saling mengagumi

Awalnya aku berfikir,

Kamu hanya satu dari banyak cinta yang aku cicipi

Hanya tempat persinggahan

Dari banyaknya cinta yang belum ku kunjungi

Tapi aku tersadar,

Kamu adalah cinta yang mengejutkan

Cinta yang membingungkan

Tapi sulit aku lepaskan

Menyesal

Dunia gelap pekat malam ini

Semesta sudah mulai terlelap

Namun ragaku masih terjaga

Hatiku menghangat...

Mendadak aku tersadar akan

Satu hal

Tentang kita

Aku dan kamu

Mungkin semesta akan memanggilku bodoh

Dirimu yang selalu ada dalam setiap prosesku

Namun baruku sadari malam ini

Boleh kembalikanku ke masa lalu?

Senyummu

Senyummu mendamaikanku

Tidak ada lagi yang dapat mendamaikan hati ini

Kecuali senyumanmu

Sungguh mematikan

Ketika kepedihan menyapa

Amarah yang tak terkendali

Sedih yang tak dapat diluapkan

Kau selalu ada untukku

Senyummu memberiku kekuatan

Dan....Memberiku semangat

Aku tahu, Senyum mu tulus hanya untukku

Karena dirimu hanya ditakdirkan untukku

Percaya

Bintang malam ini menyakinkanku

Pada satu hati yang terlintas dipikiranku

Memutuskan keraguan akan cinta ini

Keyakinan bahwa diriku akan dilindungi olehmu

Dalam kesendirian ku selalu memikirkanmu

Namun kesepian ini menjawab semuanya

Kesedihan kesenangan menjadi bagian prosesku

Ternyata dirimu selalu ada disetiap proses itu

Keyakinan ini menjadi kekuatan

Tak perlu kutahan lagi

Tetaplah seperti ini

Aku pecaya...

Kecewa

Awan menangis lagi...

Sedih dan kecewa

Ia perlihatkan semuanya

Kepada seisi alam

Sama seperti ku

Namun aku hanya memendamnya

Menyembunyikannya

Agar tak terlihat oleh netra semesta

Cakrawala sudah bosan

Menyaksikan kita saling berseteru

Aku juga sudah penat

Aku ingin harsaku kembali

Berharap

Kita bertemu lagi

Setelah melewati seribu purnama

Mendadak hatiku berdebar

Seketika aku terlempar kembali ke masa lalu

Apakah ada hati yang baru?

Aku harap tidak

Kembalilah bersamaku

Kita kembalikan semuanya

Mungkin ini hanya khayalanku

Mencoba untuk singgah di hatimu

Tapi bolehkah sekali lagi

Dapatkah aku berharap lebih?

Tentang hati

Lembayung menemaniku

Dengan serayu yang menembus ragaku

Terdengar rapsodi sampai telingaku

Seketika aku termangu...

Entah apa yang kulakukan

Aku telah beradorasi sampai meronta

Hanya demi sesosok keturunan Adam

Aku terpanah olehnya...

Aku bingung...

Apa aku harus mengekpresikan perasaanku?

Aku sudah terlanjur jatuh ke dalam jurang hati

Sampai tak dapat melepaskannya

Sendiri

Malam yang temaram

Disertai bintang bertaburan

Aku termangu sambil menatap cakrawala

Hening...

Hanya serayu yang menemaniku

Seperti malam sebelumnya

Yang ku habisi dengan secangkir kopi

Sunyi...

Sudah penat aku berharap

Semua cinta yang kucicipi semu

Adorasiku hanya untuk permainan

Aku ingin sendiri...

Rindu

Terdengar lagu kenangan kita

Seakan mengingatkanku pada satu kenangan

Namun kenangan yang berharga itu

Seakan menghilang bersama serayu

Seperti apa sosok dirimu saat ini

Yang tak terlihat lagi oleh netraku

Mimpi yang pernah kau utarakan

Apakah telah kau raih?

Aku rindu....

Namun kita sadar akan ketentuan

Ketentuan atas semua perbedaan

Yah....Biarkanlah

Agar rindu ini menjadi senyum dan semangat baru

Sampai jumpa

Pertama bertemu kau di sini

Kita duduk berdampingan

Menunggu bagaskara yang mulai terlelap

Sambil menghapus serpihan hati yang hancur dikala itu

Apakah perasaan seperti ini akan menghilang?

Sama dengannya seperti senja

Cobaan dari cakrawala tak pernah terbatas

Sejauh apapun kitakan terus bersama

Air mata yang membasahi pipiku saat ini

Akan menjadi kenangan dan janji kita

Walau kita melangkah pada jalan yang berbeda

Naman tetap di langit yang sama....

MENANTI HARAPAN

Hari ini cakrawala turun hujan

Dengan aku yang duduk di atas dipan

Menanti dia yang pergi tanpa alasan

Untuk menagih jawaban atas pernyataan

Adorasi yang ku lakukan percuma

Tidak berguna dan tidak ada makna

Lalu untuk apa ini semua

Lebih baik kusudahi saja

Tapi hati ku sudah terlanjur terikat

Pada seseorang yang tidak mungkin ku dapat

Hati ku sudah penat

biarkan hatiku beristirahat

kekasih

Entah dari mana saya mesti memulai

Entah dari mana saya mesti mencari kesalahan

Entah hakim nama yang mesti saya sanding

Entah langit yang mana yang mesti saya sanding

Kerinduan ini hanya kenormalan

Perpaduan antara ambisi dan ketidak

Mampuan diri pada kenyataan

Kerinduan ini adalah perjuangan yang

Sudah selesai tapi masih riuh terngiang

Kedalaman hati adalah keabsurban yang

Tak kan mampu saya ukur

Layaknya koyakan yang pedih nan di dalam

Lah kerinduan ini

Hingga tak tersedia yang mampu saya

Sanding, lebih-lebih sang waktu

Jika waktuku habis di dalam perbedaan

Aku tak kan memilih tawaran surga dan tak

kan kuhiraukan kutuknya neraka

Aku akan memilihmu sebagai tebusan

Belenggu rindu

Lihat saya yang tambah cacat lusuh

Lihat kondisiku sebagai bayaran yang tidak

kan pernah lunas

Tebusan bakal merindukanmu

KESIMPULAN

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan puisi memiliki mavam macam judul dan genre. Membaca puisi bukan sekedar menyampaikan arus pemikiran penyair, tapi kita juga harus menghadirkan jiwa sang penyair. Kita harus menyelami dan memahami proses kreatif sang penyair, bagaimana ia dapat melahirkan karya puisi.

MULTIMEDIA

AUDIO

VIDEO